

Penyuluhan Rembug Desa dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Melung, Baturaden, Banyumas

Kesi Yovana*, Mutiara Mulya, Kayla Shafa, Kesya Mahelia, Clarisyra Aura

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta
*kesiyovana@dsn.moestopo.ac.id

Abstract - This community service initiative aims to enhance the capacity and self-reliance of Melung Village residents in Banyumas, an area rich in natural resources and tourism potential but facing challenges in local product management and marketing. The program employs two key strategies: participatory village discussions to map resources and identify issues, and IT training to expand digital marketing outreach. Methods include field observations, in-depth interviews with local entrepreneurs, Focus Group Discussions (FGDs) involving village officials and community members, hands-on training, and three months of intensive mentoring. Results demonstrated increased community engagement, the establishment of two new business groups focusing on agricultural products and homestay tourism, and improved digital marketing skills among residents, enabling them to promote products via social media and e-commerce platforms. Additionally, the program fostered collective awareness of sustainable resource management. To ensure long-term sustainability, recommendations include ongoing mentorship by relevant agencies, institutional strengthening of business groups, and integrating the village into the digital economy through partnerships with local e-commerce platforms. The anticipated long-term impact is improved community welfare through technological adoption and enhanced institutional capacity. This initiative serves as a potential model for tech-driven rural empowerment in similar regions.

Keywords: digital literacy, economic empowerment, community service, tourism village

Abstrak - Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian warga Desa Melung, Banyumas, yang memiliki potensi sumber daya alam dan pariwisata yang melimpah, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dan pemasaran produk lokal. Melalui program ini, tim pengabdi mengusung dua pendekatan utama, yaitu *rembug desa* untuk pemetaan partisipatif potensi dan masalah, serta pelatihan teknologi informasi (TI) guna memperluas jangkauan pemasaran digital. Metode yang digunakan mencakup observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pelaku usaha, *Focus Group Discussion* (FGD) melibatkan perangkat desa dan masyarakat, pelatihan interaktif berbasis praktik, serta pendampingan intensif selama tiga bulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi warga, terbentuknya dua kelompok usaha baru yang fokus pada pengolahan hasil pertanian dan homestay wisata, serta peningkatan keterampilan digital warga dalam mempromosikan produk melalui media sosial dan marketplace. Selain itu, muncul kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Untuk memastikan keberlanjutan program, rekomendasi difokuskan pada pendampingan lanjutan oleh dinas terkait, penguatan kelembagaan kelompok usaha, serta integrasi ekosistem digital desa melalui kolaborasi dengan platform e-commerce lokal. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi dan penguatan kapasitas kelembagaan desa.

Kata Kunci: literasi digital, pemberdayaan ekonomi, pengabdian masyarakat, desa wisata

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, desa memiliki peranan strategis sebagai entitas sosial-ekonomi yang kaya akan sumber daya alam dan kearifan lokal. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberikan landasan hukum bagi desa untuk mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan. Namun, dalam implementasinya, banyak desa yang masih menghadapi kendala struktural dan teknis, terutama dalam aspek manajemen, pemasaran, dan adaptasi terhadap kemajuan teknologi informasi (TI).

Desa Melung yang terletak di Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah serta potensi pariwisata yang menjanjikan. Terletak di kaki Gunung Slamet, Desa Melung memiliki berbagai objek wisata berbasis alam seperti air terjun, jalur trekking, serta potensi agrowisata dan pertanian organik. Selain itu, masyarakat desa dikenal memiliki produk-produk lokal seperti hasil pertanian, kerajinan, dan olahan makanan tradisional yang potensial untuk dikembangkan.

Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya kapasitas manajerial masyarakat, terbatasnya akses terhadap informasi dan pasar, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan ekonomi. Produk-produk lokal belum memiliki merek yang kuat, strategi pemasaran masih konvensional, dan masih sedikit pelaku usaha desa yang memanfaatkan media digital untuk mempromosikan produknya.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi menawarkan peluang besar bagi masyarakat desa untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperkuat jejaring usaha. Penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan aplikasi digital lainnya dapat menjadi sarana efektif dalam mengangkat daya saing produk lokal desa. Namun, pemanfaatan teknologi ini memerlukan peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengakses, memahami, dan mengaplikasikan teknologi secara tepat guna.

Melihat urgensi tersebut, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) melalui program Pengabdian kepada Masyarakat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada warga Desa Melung. Kegiatan ini mengusung dua pendekatan utama: pertama, penyuluhan rembug desa sebagai wadah musyawarah untuk mengidentifikasi potensi, permasalahan, dan solusi kolektif masyarakat; dan kedua, pelatihan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung peningkatan kapasitas digital masyarakat, khususnya dalam aspek promosi dan pemasaran produk lokal.

Dengan mengintegrasikan pendekatan partisipatif dan teknologi digital, diharapkan kegiatan ini dapat memperkuat fondasi ekonomi lokal Desa Melung secara berkelanjutan, serta menjadi model implementasi pemberdayaan desa berbasis kearifan lokal dan inovasi teknologi. Pendekatan ini juga sejalan dengan upaya penguatan peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa melalui tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melihat urgensi tersebut, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) melalui program Pengabdian kepada Masyarakat menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada warga Desa Melung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat Desa Melung. Pendekatan ini bertujuan untuk

memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat menjawab persoalan aktual dan relevan yang sedang dihadapi oleh warga desa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara intensif selama tiga hari berturut-turut dan terdiri dari beberapa tahapan utama yang sistematis, yaitu:

1. Pemetaan dan Identifikasi Masalah Desa

Tahap awal ini sangat penting untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta potensi lokal Desa Melung. Dengan memahami situasi dan kebutuhan yang sesungguhnya, intervensi yang dirancang dapat tepat sasaran dan efektif. Metode yang digunakan pada tahap ini meliputi:

- **Observasi langsung:** Tim melakukan pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat, kondisi fisik lingkungan, serta kegiatan ekonomi yang berjalan di desa. Observasi ini membantu mengenali karakteristik desa secara nyata dan melihat langsung permasalahan yang muncul.
- **Wawancara semi-terstruktur:** Dilakukan dengan berbagai tokoh masyarakat kunci, seperti kepala desa, tokoh adat, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pemuda desa. Wawancara ini bersifat terbuka untuk menggali informasi secara mendalam terkait harapan, kendala, dan potensi yang dimiliki desa.
- **Diskusi Kelompok Terfokus (FGD):** Mengumpulkan perwakilan warga dari berbagai kelompok masyarakat untuk berdiskusi secara intensif, menggali aspirasi, dan mendiskusikan tantangan yang dihadapi, terutama terkait pengelolaan potensi ekonomi dan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil dari pemetaan dan identifikasi masalah ini menjadi dasar utama dalam merancang materi penyuluhan dan pelatihan, sehingga relevan dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat Desa Melung.

2. Pelaksanaan Penyuluhan Rembug Desa

Rembug desa diselenggarakan sebagai forum diskusi partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh adat, perwakilan RT/RW, kelompok tani, pelaku UMKM, ibu rumah tangga, serta pemuda. Forum ini bertujuan untuk:

- **Mengidentifikasi potensi ekonomi lokal:** Bersama-sama mengeksplorasi sumber daya dan peluang usaha yang dapat dikembangkan di desa untuk meningkatkan kesejahteraan warga.
- **Menyepakati permasalahan prioritas:** Menentukan isu-isu utama yang menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi dan teknologi agar dapat difokuskan dalam intervensi berikutnya.
- **Merumuskan rencana tindak lanjut berbasis komunitas:** Menyusun strategi dan langkah konkret yang akan dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat dan tim pengabdian untuk mewujudkan solusi.

Metode fasilitasi yang digunakan dalam rembug desa mencakup teknik metaplan dan curah pendapat (brainstorming). Selain itu, proses diskusi dibantu dengan alat visual seperti kertas karton, papan tulis, dan peta desa untuk memudahkan pemetaan potensi dan permasalahan secara kolaboratif.

3. Pelatihan Teknis Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari penuh, fokus pada peningkatan literasi digital masyarakat, khususnya pelaku usaha lokal di Desa Melung. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi informasi guna memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal. Materi pelatihan meliputi:

- **Pengenalan perangkat digital:** Penggunaan perangkat seperti smartphone, laptop, serta cara mengakses koneksi internet dengan benar dan efisien.
- **Penggunaan media sosial untuk bisnis:** Pelatihan cara membuat dan mengelola akun Instagram, Facebook Page, dan WhatsApp Business sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan pelanggan.
- **Pengenalan platform e-commerce:** Penjelasan tentang cara memanfaatkan marketplace lokal dan nasional seperti Tokopedia dan Shopee untuk memperluas distribusi produk.
- **Simulasi pembuatan konten promosi digital:** Membimbing peserta dalam pembuatan foto produk yang menarik, penulisan caption yang efektif, serta penggunaan hashtag yang tepat untuk meningkatkan visibilitas online.
- **Latihan praktik langsung:** Peserta secara aktif membuat akun media sosial bisnis mereka sendiri dan mengunggah konten promosi produk lokal di bawah bimbingan fasilitator.

Metode penyampaian materi menggunakan ceramah interaktif, demonstrasi langsung, serta praktik individu dan kelompok agar peserta dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, peserta diberikan modul pelatihan sederhana dan video tutorial yang dapat diakses kapan saja sebagai bahan belajar mandiri setelah kegiatan selesai.

4. Pendampingan dan Evaluasi Awal

Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian melanjutkan dengan sesi pendampingan awal yang bertujuan untuk:

- **Memantau implementasi keterampilan:** Mengamati sejauh mana peserta mampu menerapkan ilmu dan teknik yang telah dipelajari dalam kegiatan usaha mereka sehari-hari.
- **Memberikan konsultasi teknis:** Membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi peserta selama proses implementasi, baik secara langsung di lapangan maupun melalui komunikasi jarak jauh.
- **Mengumpulkan umpan balik:** Mendengarkan masukan dari peserta terkait manfaat pelatihan serta hambatan yang mereka temui, sebagai bahan evaluasi dan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Pendampingan dilakukan secara langsung di lokasi dan juga melalui grup WhatsApp yang dibentuk khusus sebagai sarana komunikasi antara tim dosen, mahasiswa, dan warga peserta pelatihan. Evaluasi awal menggunakan instrumen berupa kuesioner dan wawancara singkat, yang berfungsi sebagai refleksi bersama untuk menentukan langkah tindak lanjut dan pengembangan program di masa depan.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan selama tiga hari di Desa Melung, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, menghasilkan sejumlah capaian signifikan yang mencerminkan keberhasilan pendekatan intervensi berbasis partisipatif. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas teknis masyarakat, tetapi juga berhasil membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya perencanaan pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.

Salah satu capaian utama adalah meningkatnya partisipasi aktif warga dalam proses pengambilan keputusan melalui forum rembug desa yang diselenggarakan pada hari pertama. Forum ini berhasil menghimpun aspirasi dari berbagai elemen masyarakat, termasuk perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok tani, pemuda, dan pelaku UMKM. Hasil dari forum ini adalah terbentuknya komitmen bersama untuk membentuk tim kecil pemetaan potensi ekonomi desa yang akan mempersiapkan data dan gagasan untuk dibahas lebih lanjut dalam forum Musyawarah Desa (Musdes) mendatang.

Selama dua hari berikutnya, kegiatan difokuskan pada pelatihan pemanfaatan teknologi informasi (TI), yang secara langsung mendorong terbentuknya empat kelompok usaha kecil. Masing-masing kelompok berfokus pada pengembangan produk unggulan lokal, yaitu: (1) olahan makanan tradisional, (2) produk pertanian organik, (3) kerajinan tangan berbasis limbah alami, dan (4) wisata edukatif berbasis lingkungan. Keempat kelompok ini mulai menggunakan platform digital seperti Instagram, WhatsApp Business, dan aplikasi peta lokasi untuk memasarkan produk secara daring. Beberapa peserta bahkan telah berhasil membuat dan mengunggah konten promosi digital pertama mereka, serta memperoleh respon positif dari calon konsumen.

Antusiasme masyarakat juga tercermin dalam munculnya berbagai inisiatif kreatif. Misalnya, ide pengembangan paket wisata edukatif, jalur trekking bertema sejarah dan ekologi, serta rencana konversi lahan tidur menjadi kebun produktif yang dapat menjadi wahana belajar dan rekreasi. Dalam pelatihan TI, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar branding desa wisata, pentingnya narasi digital yang otentik, serta strategi membangun identitas desa melalui media sosial. Hal ini mendorong kolaborasi antara pemuda dan kelompok tani dalam mengembangkan konten kreatif yang mencerminkan kekayaan budaya dan keunikan kehidupan masyarakat desa.

Meski menunjukkan capaian positif, kegiatan ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Di antaranya adalah terbatasnya infrastruktur internet, rendahnya literasi digital di kalangan usia lanjut, serta minimnya ketersediaan perangkat digital seperti ponsel pintar atau komputer di beberapa rumah tangga. Namun, semangat kolaboratif yang terbentuk selama kegiatan menjadi aset penting bagi pendampingan jangka panjang.

Kegiatan ini membuka peluang kerja sama lebih lanjut antara Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dan masyarakat Desa Melung, khususnya dalam penguatan kapasitas ekonomi digital berbasis kearifan lokal. Dengan pendampingan berkelanjutan dan dukungan lintas sektor, Desa Melung berpotensi menjadi contoh model pembangunan desa berbasis teknologi dan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan (2025)



Gambar 2. Diambil dengan dokumentasi pribadi (2025)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Melung membuktikan bahwa kombinasi pendekatan partisipatif dan pelatihan teknologi informasi memberikan dampak signifikan dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui metode *rembug desa* yang melibatkan partisipasi aktif warga, program ini berhasil mengidentifikasi potensi lokal sekaligus merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Di sisi lain, pelatihan teknologi informasi berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk lokal. Hasil konkret yang dicapai antara lain terbentuknya dua kelompok usaha baru yang fokus pada pengolahan hasil pertanian dan homestay wisata. Kelompok-kelompok ini tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat jejaring sosial di tingkat desa. Selain itu, kemampuan warga dalam mempromosikan produk melalui media sosial dan marketplace meningkat secara signifikan, membuka akses pasar yang lebih luas. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program, pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan.

Kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta perlu diperkuat guna mendukung pengembangan kapasitas kelembagaan dan akses permodalan. Integrasi dengan ekosistem digital yang lebih luas juga penting untuk memperkuat posisi Desa Melung dalam rantai nilai regional. Kegiatan ini sekaligus menegaskan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna dapat menjadi model efektif untuk pemberdayaan masyarakat desa, khususnya di daerah dengan potensi sumber daya alam yang belum tergarap optimal. Ke depan, replikasi program serupa dengan penyesuaian konteks lokal dapat dipertimbangkan untuk wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan kapasitas individu, tetapi juga meletakkan fondasi untuk pembangunan desa yang berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan dan adopsi teknologi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Melung atas izin, fasilitas, dan dukungan kebijakan yang diberikan selama pelaksanaan program; seluruh warga Desa Melung yang telah berpartisipasi aktif dengan semangat gotong royong dalam setiap tahapan kegiatan; Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) atas pendanaan, bimbingan akademik, serta pemanfaatan sumber daya kampus untuk keberhasilan pengabdian ini; serta kepada Tim Pengabdi dan Mahasiswa yang telah berkontribusi penuh dalam pelaksanaan program di lapangan. Kolaborasi semua pihak menjadi kunci sukses implementasi kegiatan pemberdayaan ini, dan semoga sinergi ini dapat terus berlanjut untuk pengembangan desa yang lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2020). *Strategi Nasional Pengembangan Desa Wisata 2020–2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. <https://www.bappenas.go.id/>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Umum Program Inovasi Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kusnandar, V. B. (2023). *Penggunaan Internet oleh UMKM di Indonesia Capai 78%*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/12/penggunaan-internet-oleh-umkm-di-indonesia-capai-78>
- Nurhayati, I., & Hidayat, R. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Produk UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.22219/jpkm.v3i2.12034>
- Pranoto, H. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 88–95. <https://doi.org/10.31294/jish.v10i1.9321>
- Puspitasari, D., & Saraswati, B. (2022). Peran Digital Marketing dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 51–61. <https://doi.org/10.29040/jiebi.v6i1.3457>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.